

ANALISIS PENGARUH CAR, LOAN, GDP DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA

Fangky A. Sorongan*

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between bank profitability and the factors that affect the level of profitability of the banking system in Indonesia. The population and samples used in this study are ten banks with the largest total assets in Indonesia such as BRI, Bank Mandiri, BCA, BNI, CIMB Niaga, BTN, Bank Panin, Bank Permata, Maybank and Bank Danamon, with observation year 2012 until by 2015. Dependent variable is profitability represented by return on asset (ROA), while four independent variables are CAR (capital adequacy ratio), LOAN, GDP (gross domestic product) and inflation. The result of regression analysis shows that CAR, LOAN, GDP have important contribution significantly to profitability (ROA) in bank in Indonesia, while the inflation variable has no significant and negative effect on profitability (ROA).

Keywords: profitability, CAR, LOAN, GDP, inflation, banks

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sector penggerak sistem perekonomian negara. Di Indonesia sektor perbankan berkembang sangat pesat setelah terjadi regulasi dibidang keuangan, moneter, dan perbankan pada tahun 1983. Perubahan terpenting di sektor perbankan Indonesia dimulai sejak tahun 1983 ketika berbagai macam deregulasi dan penerapan kebijakan mulai dilakukan

* Perbanas Institute

oleh pemerintah terkait dengan sektor moneter dan riil sehingga menyebabkan sektor perbankan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro di Indonesia. Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan, dan peminjaman sehingga pada akhirnya menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Setiawan (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank. Faktor penentu profitabilitas pada sebuah bank dapat ditentukan baik dari internal maupun eksternal. Faktor penentu internal berasal dari rekening bank, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional, sedangkan faktor dari sisi eksternal adalah variabel yang tidak berhubungan dengan pengelolaan bank yang dapat dilihat dari indikator makro, kebijakan dan regulasi, hukum, teknologi (Lin, 2007).

Penelitian faktor faktor yang memengaruhi profitabilitas (ROA) bank telah banyak dilakukan baik secara teoretis maupun empiris. Ramadan dkk (2011) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio modal (*capital adequacy ratio*) dapat memengaruhi profitabilitas bank di Yordania karena dengan rasio modal yang tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak keuntungan. Jumlah pemberian pinjaman (*loan*) yang tinggi juga dapat memberikan tingkat profitabilitas. Temuan lain dari penelitian ini adalah risiko kredit yang rendah dan efisiensi manajemen biaya dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan ukuran (*size*) tidak berpengaruh pada profitabilitas bank di Yordania. Kurniadan Mawardi (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO, EAR, LAR, dan SIZE berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pasaribu dan Sari (2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA). Prasanjaya dan Ramantha (2013) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa BOPO dan LDR berpengaruh signifikan pada ROA, sedangkan CAR dan SIZE tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Adapun Widowati dan Suryono (2015) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *capital adequacy ratio* dan *non performance loan* (NPL) berpengaruh negatif pada ROA, sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak

berpengaruh pada ROA. Ogunbiyi dkk. (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa semua faktor eksternal, yaitu inflasi, suku bunga dan *gross domestic product* (GDP) memiliki dampak positif pada ROA. Gul dkk (2011) menyatakan bahwa aset, pinjaman ekuitas, inflasi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank di Pakistan. Menurut Riaz (2013), *size, deposits, loan, inflation*, dan GDP memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mengujikembali hubungan antara profitabilitas bank dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas sistem perbankan di Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas menurut Gitman (2015) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Dalam menghasilkan keuntungan dan aset di sektor perbankan, keefektifan manajemen dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). Tingkat *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia (BI) sebagai pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat Wibowo (2013).

Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga semakin baik pula dalam penggunaan asetnya. *Capital adequacy ratio* (CAR) menurut Kuncoro dan Suharjono (2011) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh pada besar modal bank. *Return on asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif, hal itu menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan (Sorongan, 2016). Ramadan dkk (2011), Pasaribu dan Sari (2011)

dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA).

Loan menurut Ani dkk. (2012) merupakan sumber utama pendapatan dan diharapkan memiliki dampak positif pada kinerja bank. Semakin banyak deposit yang diubah menjadi pinjaman, semakin tinggi margin bunga dan keuntungan.

Gross domestic product (GDP) merupakan salah satu indikator makroekonomi yang paling umum digunakan untuk mengukur total kegiatan ekonomi, yang dapat memengaruhi berbagai faktor baik dalam permintaan maupun penawaran jasa perbankan. Ramadhan dkk (2011) telah menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara GDP dan profitabilitas bank. INFLASI merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang dapat memengaruhi ROA perbankan karena tingkat inflasi dapat mengubah tingkat suku bunga pinjaman (Hasan dkk. 2013).

Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H1 : *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA)

H2 : *LOAN* berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA)

H3 : *Gross domestic product* (GDP) berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA)

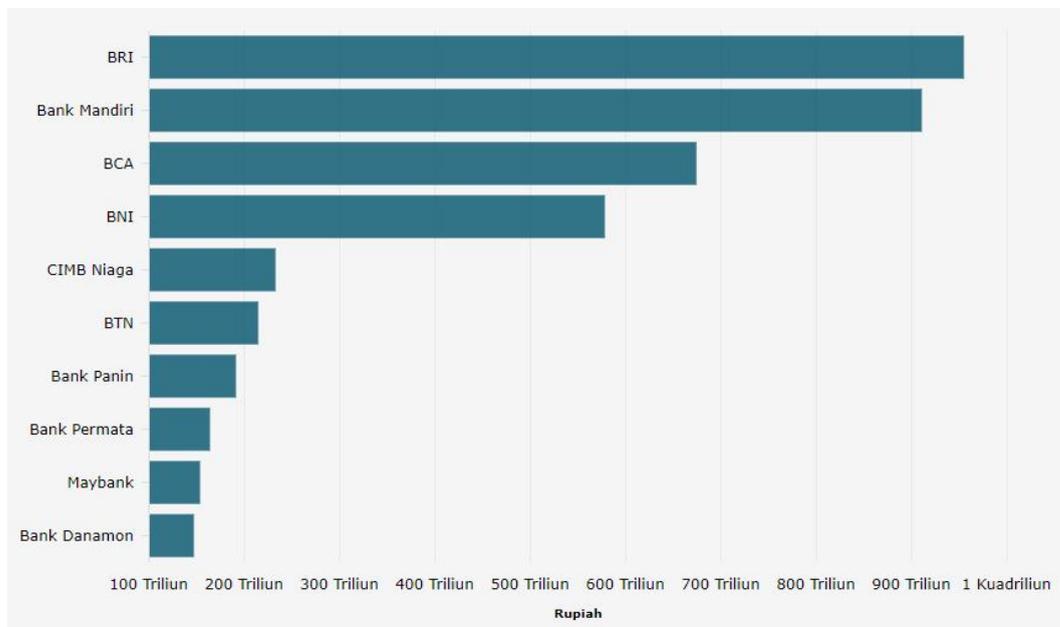
H4 : INFLASI berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA)

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data untuk semua variabel yang diambil dari www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory*, yaitu *return on assets* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan*, dan *gross domestic product* (GDP) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah tersedia (tercetak dan tergambar). Data untuk teori dan metodologi berasal dari buku-buku literatur, jurnal, dan media lain yang berkaitan dengan topik penulisan.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh bank dengan total aset terbesar di Indonesia pada tahun 2017, yaitu BRI, bank

Mandiri, BCA, BNI, CIMB Niaga, BTN, Bank Panin, Bank Permata, Maybank, dan Bank Danamon dengan tahun pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan 2015.



Gambar 1. Total Aset 10 Bank Terbesar di Indonesia

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ LOAN} + \beta_3 \text{ GDP} + \beta_4 \text{ INFLASI} + e$$

Keterangan:

- Y mewakili *return on asset* (ROA). ROA didefinisikan sebagai laba bersih dibagi dengan total aset. ROA dapat menggambarkan seberapa baik pengelolaan bank dalam penggunaan sumber daya serta investasi untuk menghasilkan keuntungan.
- CAR (*capital adequacy ratio*) merupakan rasio yang berkaitan dengan pemodal bank dengan membagi jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Memiliki modal yang besar lebih relatif aman dibandingkan dengan modal yang kecil.

- *LOAN* adalah jumlah *loan* dibagi total aset. Pinjaman merupakan sumber utama pendapatan dan diharapkan dapat memiliki dampak yang positif terhadap kinerja bank.
- GDP (*gross domestic product*) adalah tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahun.
- INFLASI adalah tingkat inflasi setiap tahun.
- $\beta_0 = \text{intercept}$ atau konstanta, $e = \text{error}$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Toleransi dan Varians Inflasi Faktor (VIF)

Variables	Tolerance	VIF
CAR	,818	1,222
<i>LOAN</i>	,905	1,105
GDP	,850	1,176
INFLASI	,918	1,089

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor toleransi dan varians inflasi faktor dengan hasil *tolerance* untuk keempat variabel independen lebih besar dari 0,1, yaitu berkisar antara 0,818 sampai 0,918, sedangkan nilai VIF untuk keempat variabel indepen adalah kurang dari 10 yaitu berkisar 1,089 sampai 1,222. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi *multikolinieritas* antarvariabel independen.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ROA	,14	3,41	1,7908	,89952
CAR	12,76	27,00	16,8370	2,74574
LOAN	,22	,80	,6439	,09999
GDP	4,71	6,23	5,4350	,60952
INFLASI	3,4	8,4	6,097	2,3265

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Pada Tabel 2 tampak bahwa dari analisis dan ringkasan statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA sebagai variabel dependen sebesar 1,7908 dengan standar deviasi sebesar 0,89952. Untuk ROA terendah adalah sebesar 0,14, sedangkan yang tertinggi mencapai 3,41. Untuk variabel independennya dapat dilihat bahwa nilai rata-rata CAR adalah sebesar 16,8370 dengan terendah adalah sebesar 12,76 dan tertinggi mencapai 27,00. Nilai rata-rata LOAN adalah sebesar 0,6439 dengan terendah adalah sebesar 0,22 dan tertinggi mencapai 0,80. Nilai rata-rata GDP adalah sebesar 5,4350 dengan terendah adalah sebesar 4,71 dan tertinggi mencapai 6,23. Nilai rata-rata INFLASI adalah sebesar 6,097 dengan terendah adalah sebesar 3,4 dan tertinggi mencapai 8,4.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,689	,611	,70313

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Tabel 3 Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil Tabel 3 diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,689 maka besarnya keempat variabel independen dalam menjelaskan ROA sebesar 68,9%, sedangkan 31,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda terhadap Variabel Dependen ROA

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-4,912	-1,978	,059
CAR	0,258	3,432	0,002
LOAN	2,614	1,937	0,004
GDP	0,630	2,744	0,011
INFLASI	-0,096	-1,659	0,109

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, dapat dirumuskan persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = -4,912 + 0,258 \text{ CAR} + 2,614 \text{ LOAN} + 0,630 \text{ GDP} - 0,096 \text{ INFLASI}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diatas dapat diartikan bahwa nilai konstanta yang dimiliki sebesar -4,912 yang berarti bahwa jika keempat independen bernilai 0, nilai profitabilitas (ROA) sebesar -4,912.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan positif pada ROA karena nilai signifikansi (0,002) lebih kecil daripada batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehingga akan mendapatkan tingkat profitabilitas yang maksimal. Sebelumnya, semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya

dan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat profitabilitasnya. Meskipun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Widowati dan Suryono (2015), yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif pada ROA. Hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya CAR tidak berpengaruh signifikan pada ROA.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel *LOAN* berpengaruh signifikan positif pada ROA karena nilai signifikansi (0,004) lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Javaid dkk (2011) yang menyatakan bahwa variabel *loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Riaz (2013) yang menunjukkan *loan*, *inflation*, dan GDP memiliki hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyak memberikan pinjaman, peluang pengembalian aset akan meningkat sehingga menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel GDP berpengaruh signifikan positif pada ROA karena nilai signifikansi (0,011) lebih kecil daripada batas signifikansi 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dietrich dan Wanzenried (2010), Riaz (2013), dan Hasan dkk (2013). Di negara berkembang permintaan pinjaman uang atau kredit semakin meningkat. Permintaan kredit dilakukan baik untuk melakukan investasi, konsumsi, ataupun keperluan yang lainnya. Karena peningkatan kredit meningkat, pihak bank akan memberikan suku bunga yang lebih tinggi untuk pinjaman tersebut.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel *INFLASI* tidak berpengaruh signifikan dan negatif pada ROA karena nilai signifikansi (0,109) lebih besar daripada batas signifikansi 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Riaz (2013) dan Hasan (2013) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan Vejzagic dan Zarafat (2014) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan pada semua bank yang

ada di Malaysia. Di negara berkembang inflasi dan profitabilitas cenderung memiliki hubungan negatif terutama jika rasio modal tinggi, karena biaya cenderung meningkat daripada pendapatan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Fokus penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank di Indonesia periode 2012–2015. Hasil akhir penelitian ini adalah bahwa CAR, LOAN, GDP memiliki kontribusi penting bagi profitabilitas (ROA) pada bank di Indonesia. Semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehingga akan mendapatkan tingkat profitabilitas (ROA) yang besar pula. Variabel LOAN menunjukkan bahwa dengan semakin banyak memberikan pinjaman, peluang pengembalian aset akan meningkat sehingga menjadi lebih tinggi. Kontribusi variabel GDP dapat memengaruhi permintaan kredit dan deposito. Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif pada profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan yang lebih lama minimal sepuluh tahun dan menambah variabel independen lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, seperti NPL, BOPO, LDR, dan LAR.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani, W. U., Ugwunta, D. O., Ezeude, I. J., & Ugwuanyi, G. O. (2012). An empirical assessment of the determinants of bank profitability in Nigeria: Bank characteristics panel evidence. *Journal of Accounting and Taxation*, 4(3), 38-43.
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2010). Determinants of bank profitability before and during the crisis: evidence from Switzerland. Retrieved from <https://ssrn.com/abstract=1370245>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. F. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors affecting bank profitability in Pakistan. *Romanian Economic Journal*, 39, 61–87.

- Hasan, N. A., Shaari, N. A., Palanimally, Y. R., & Mohamed, R. K. (2013). The impact of macroeconomic and bank specific components on the return of equity, interdisciplinary. *Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 106-126.
- Javaid, S., Anwar, J., Zaman, K., & Gafoor, A. (2011). Determinants of bank profitability in Pakistan: Internal factor analysis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2(1), 59-78.
- Kuncoro, M., & Suharjo. (2011). *Manajemen perbankan teori dan aplikasi* (2nd ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan firm size terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 49-57.
- Lin, Y. (2007). *Determinants of banks profitability and its implication on risk management practices: panel evidence from the UK in the Period 1999–2006* (Doctoral dissertation, University of Nottingham).
- Ogunbiyi, S., S., Ihejirika, & Peters, O. (2014). Interest rate and deposit money banks' profitability nexus: The Nigerian experience. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 3(4), 133-148.
- Pasaribu, H., & Sari, R. L. (2011). Analisis tingkat kecukupan modal dan *loanto deposit ratio* terhadap profitabilitas. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 4(2), 114-125.
- Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230-245.
- Ramadan, I. Z., Kilani, Q. A., & Kaddumi, T. A. (2011). Determinants of bank profitability: Evidence from Jordan. *Int J Acad Res*, 3(4), 180–191.
- Riaz, S. (2013). Profitability determinants of commercial banks in Pakistan. In *Proceedings of 6th International Business and Social Sciences Research Conference* (pp. 1-14).
- Setiawan, A. (2009). *Analisis pengaruh faktor makro ekonomi, pangsa pasar, dan karakteristik bank terhadap profitabilitas Bank Syariah* (Master's thesis, Universitas Diponegoro Semarang).
- Sorongon, F. A. (2016). Factors affecting the return stock company in Indonesia Stock Exchange (IDX) LQ45 in years 2012-2015. *The Winners*, 17(1), 37-45.
- Vejjagic, M., & Zarafat, H. (2014). An analysis of macroeconomic determinants of commercial banks profitability in Malaysia for the period 1995-2011. *Asian Economic and Financial Review*, 4(1), 41-57.
- Wibowo, E. S. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-10.
- Widowati & Suryono. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6).